

Fientje Paliyama¹
La Jaal²

^{1,2}STIA ALAZKA Ambon
Fientje.paliyama@gmail.com



LPPM STIA Said Perintah
Volume 4, No. 1, Maret 2023

<https://stia-saidperintah.e-journal.id/ppj>

Received; 2023-03-14

Accepted; 2023-03-22

Published; 2023-03-27

Abstract

This study aims to analyze the relationship of the management system to the effectiveness of employee work at the office of the BPM-PD Kabupten Kepulauan Aru. This type of research is classified as explanatory research. The population of this study is all BPM-PD supervisors of Aru Islands Regency and the sampling technique used is a census technique so that the entire population is sampled in this study. Research data collection using questionnaire instruments distributed online via google form to all respondents. The analysis tool used is correlation analysis or product moment. The results prove that management information systems have a low relationship with work effectiveness.

Keywords: *Management Information System, Work Effectiveness.*

Pendahuluan

Perkembangan persaingan global atau dalam era revolusi industri 4.0 dewasa ini sudah semakin kompetitif. Hal ini ditandai dengan semakin berkembangnya kemajuan ilmu yang lebih khusus pada bidang teknologi sehingga memaksa seluruh negara termasuk Indonesia untuk harus mampu menyesuaikan diri atau adaptif dengan kemajuan teknologi agar mampu menghasilkan kinerja yang semakin baik (efektif dan efisien). Dampak fenomena revolusi industri 4.0 ini berlaku diseluruh aspek kehidupan negara termasuk kesiapan sumberdaya manusia dan birokrasi pemerintahan disamping aspek-aspek kehidupan lainnya (Sabilah Ligiantika Anggraeni, 2020).

Menghadapi fenomena tersebut, Pemerintah telah melakukan berbagai terobosan yang salah satu tujuannya adalah untuk menciptakan pemerintahan yang bercirikan *good* dan *clean governance*, meningkatkan kualitas pelayanan publik dan membangun Aparatur Sipil Negara (ASN) yang profesional. Hal yang disebutkan terakhir ini merupakan salah satu topik yang selalu hangat didiskusikan (Eduard Yohannis Tamaela & Herman Surijadi, 2014). Hal ini karena kinerja ASN telah relatif dipersepsikan buruk oleh masyarakat (Mustafid, 2017).

Pernyataan tersebut diatas diperkuat oleh bukti data kinerja ASN di akhir tahun 2018 menurut data yang dikutip dari Kemenpan RB menunjukkan bahwa sebesar 30% atau kurang lebih 1.35 juta ASN di seluruh Indonesia memiliki kinerja yang dapat dikategorikan buruk (<https://nasional.sindonews.com>). Informasi dari Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa sebanyak 1.372 ASN diberhentikan dengan tidak hormat sepanjang tahun 2019. Fakta ini secara tidak langsung membuktikan bahwa efektivitas kinerja ASN Indonesia masih jauh dari kata baik (Sabilah Ligiantika Anggraeni, 2020).

Informasi kinerja ASN lainnya adalah berdasarkan pernyataan Plt. Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) yang dilansir dari <https://money.kompas.com> menyatakan bahwa kinerja ASN di Indonesia dinilai cukup rendah. Beliau menjelaskan bahwa ada 4 karakteristik ASN yang digolongkan dalam 4 kelompok yakni *star* (bintang), *workhorse* (kuda pekerja), *trainee* (pekerja dengan motivasi yang tinggi) dan *deadwood* (pekerja kategori pemalas). Data kinerja ASN sampai tahun 2022 menunjukkan bahwa kinerja ASN dalam kelompok yang paling baik (*star*) hanya sebesar 19.82% sementara ASN dengan kinerja terburuk (*deadwood*) melambung jauh sebesar 35% (Ade Miranti Karunia, 2022). Fakta ini menunjukkan bahwa kinerja ASN sampai saat ini masih jauh dari kategori baik. Padahal telah dilakukan berbagai upaya untuk membangun ASN yang profesional sebagai jawaban tantangan revolusi industri 4.0 dengan tujuan agar ASN memiliki

integritas (Sunaryo & Cicellia, 2014) serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini.

Adaptasi terhadap kemajuan teknologi menjadi penting karena melalui setiap organisasi berpotensi mampu mengolah datanya dengan cepat, lengkap dan akurat serta mampu menghasilkan *output* yang baik. Salah satu teknologi yang dapat membantu dalam pengolahan data didalam lingkungan organisasi adalah dengan menggunakan sistem informasi manajemen. Hal ini sejalan dengan pendapat Infithor Muhammad Falaq dan Yenny Kornitasari, (2019) bahwa pelaku bisnis yang memiliki kemampuan penggunaan teknologi informasi yang baik akan berdampak baik terhadap kinerja usahanya.

Dengan munculnya teknologi manajemen dan perkembangan pemakainya, maka setiap unit pekerjaan kantor membutuhkan dukungan atau bantuan teknologi (secara umum adalah komputer). Dibutuhkan karena penggunaan komputer berpotensi dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja serta efisiensi waktu (Pattiasina, Sutisman, Febriani, Patiran, & Tamaela, 2022). Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan semakin efektifnya kerja para pegawai dapat menjadikan organisasi semakin tangguh mencapai tujuannya. Dengan adanya penggunaan sistem manajemen, maka suatu organisasi semakin mampu berperan dengan tingkat efektivitas yang tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan data dan informasi untuk unit-unit fungsional organisasi pemerintah. Hal tersebut juga dapat menetapkan berbagai kebijakan pemerintah dan perencanaan pembangunan, baik pada tingkat konseptual maupun pada tingkat operasional diperlukan adanya berbagai data dan informasi yang akurat, tepat dan cepat guna pengambilan keputusan sejalan dengan tingkat perkembangan yang semakin maju.

Dalam rangka pencapaian efektivitas tersebut, ada berbagai kendala-kendala yang dihadapi oleh para pegawai dalam pelaksanaan pekerjaannya yang tidak mendukung terciptanya efektivitas tersebut. Hal ini terlihat dari misalnya beragamnya tugas yang diemban setiap seksi yang menyebabkan beragamnya prosedur penyelesaian masing-masing tugas tersebut, disamping itu juga terdapat kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pekerjaan. Agar semua aktivitasnya berjalan lancar dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan mudah dan efektif, maka suatu organisasi harus mampu menyediakan informasi yang lengkap, benar dan aktual. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan suatu sistem informasi yang lebih praktis yang

dapat diandalkan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Hal ini juga dialami oleh Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintahan Desa (BPM-PD) Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku.

BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan urusan pemerintahan daerah Kabupaten dibidang pemberdayaan masyarakat berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan. Pelaksanaan seluruh aktivitas dan tugas-tugas berhubungan dengan kepentingan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa dari data awal yang diperoleh pegawai pada kantor BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru Provinsi Maluku kurang memahami dan kurang mampu menggunakan sistem informasi dengan baik, sehingga proses kerja yang dibentuk sebagai pelayanan kepada masyarakat sangat lambat dan kurang lancar. Untuk memperlancar pelayanan kepada masyarakat maka setiap pegawai atau tenaga kerja harus bekerja dengan lebih efektif.

Telah banyak hasil kajian empiris yang menunjukkan bahwa sistim informasi manajemen memiliki hubungan dengan efektivitas kerja. Hasil kajian empiris oleh Machmud, (2013) membuktikan bahwa sistim informasi manajemen memiliki peran yang baik dalam upaya peningkatan efektivitas kerja pegawai. Hasil yang sejalan juga ditunjukkan oleh Nabilah, Annisa dan Edward, (2019) yang mengatakan bahwa sistim informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) berperan penting dalam peningkatan efektivitas kerja pegawai BAZNAS Kabupaten Karimun. Kedua pendapat diatas juga didukung oleh hasil kajian empiris oleh Sahrin, (2019) dan Shintya & Maritasari, (2020) bahwa sistim informasi manajemen memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap efektivitas pegawai.

Hasil kajian empiris diatas ternyata bertentangan dengan hasil kajian empiris oleh Hardiansyah, (2019) yang berhasil membuktikan bahwa terdapat korelasi yang kurang kuat antara pengelolaan sistim informasi sekolah dengan efektivitas kerja pegawai MA Ad-Dinul Qayyun Gunung Sari Lombok Barat. Hasil ini juga didukung oleh hasil kajian oleh Setiawan & Paris, (2022) yang juga menyatakan bahwa faktor kualitas informasi tidak berperan penting bagi peningkatan efektivitas kerja pegawai. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat ambivalensi atau kontradiksi hasil kajian empiris menyangkut hubungan antara sistim informasi manajemen dan efektivitas kerja pegawai.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan diatas maka terlihat bahwa ambivalensi hasil kajian empiris merupakan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan kajian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelola dan menganalisa data untuk mengetahui hubungan sistem manajemen terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintahan Desa (BPM-PD) Kabupten Kepulauan Aru. Harapannya, hasil ini akan mampu mereduksi *research gap* yang disebutkan diatas dan mampu berkontribusi bagi pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pemerintahan Desa (BPM-PD) Kabupten Kepulauan Aru sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

Kerangka Teori

Sistem Informasi

Sistem informasi adalah merupakan gabungan dari berbagai komponen teknologi informasi yang saling bekerjasama dan menghasilkan suatu informasi guna untuk memperoleh satu jalur komunikasi dalam suatu organisasi atau kelompok (Jonny Seah, 2020). Pendapat lain menurut Jeperson, (2015) bahwa sistim informasi manajemen merupakan suatu sistem intenal organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sedangkan menurut Marimin, Tanjung & Prabowo, (2016) bahwa sistem informasi merupakan suatu komponen yang saling berkorelasi dengan proses penciptaan dan penyampaian informasi dalam perusahaan yang memproses *input* berupa sumber data, kemudian diproses dengan komponen; *hardware*, *software* dan *brainware* serta menghasilkan informasi sebagai *output*. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sistim informasi merupakan suatu komponen yang saling berhubungan dalam proses penciptaan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian berbagai kegiatan.

Manajemen

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya dan sumber lainnya secara efektif dan efisien (Hasibuan S. P., 2019). Umi, (2017) mengatakan bahwa manajemen merupakan seni dan ilmu dalam perencanaan, pengkoordinasian atau pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai organisasi

baik itu organisasi pemerintah maupun organisasi swasta. Organisasi dan pengorganisasian dapat dikelola dengan proses pembagian kerja sesuai dengan keahlian dari masing-masing orang yang terlibat didalam organisasi tersebut.

Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem yang digunakan untuk menunjukkan atau menyajikan suatu informasi tertentu yang berguna dalam mendukung operasional, pengambilan keputusan maupun manajemen dalam suatu organisasi (Rusdiana, 2014). Sedangkan Kisdarto Atmosuprpto, (2000) berpendapat bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu sistem yang dibuat atau dirancang dengan tujuan untuk mendukung serta membantu kegiatan bisnis yang dibangun secara berkala atau tidak secara instan. Menurut Hartono, (2013) sistem informasi manajemen dalam perusahaan diartikan sebagai suatu proses penerapan sistem yang berbasis teknologi informasi pada perusahaan bisnis maupun organisasi. Penerapannya sendiri bisa dari segi aktivitas internal organisasi atau perusahaan seperti penerapan fungsi-fungsi organisasi maupun pada tiap-tiap level. Sedangkan penerapan pada aktivitas eksternal perusahaan seperti penerapan sistem pada segala jenis kegiatan yang berkaitan dengan pihak luar (eksternal) seperti pemasok (*supplier*) atau pelanggan (*customers*).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa sistem informasi manajemen merupakan sistem informasi yang sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi. Hal ini karena penyelesaian kegiatan membutuhkan berbagai informasi baik internal maupun eksternal organisasi.

Efektivitas Kerja

Efektivitas adalah ukuran yang biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelompok atau organisasi efektif dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan efektivitas kerja adalah tingkatan sejauh mana seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas pokoknya untuk mencapai sasaran yang diinginkan (Steers M. R, 2015). Sedangkan Kisdarto Atmosuprpto, (2000) mengungkapkan bahwa efektivitas kerja adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai oleh karyawan berdasarkan target atau standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Efektivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait. Hasibuan S. P., (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja, yaitu; 1) Lingkungan kerja yang merupakan suasana lingkungan dimana karyawan bekerja baik lingkungan fisik seperti keadaan ruangan,

fasilitas dan juga lingkungan non *physical* seperti hubungan dengan karyawan lain. 2) Pengawasan yang dilakukan perusahaan terhadap seluruh karyawan untuk memastikan bahwa karyawan bekerja sesuai dengan keinginan perusahaan. 3) Disiplin kerja merupakan sikap karyawan dalam mematuhi segala peraturan dan norma yang berlaku di perusahaan termasuk mematuhi segala perintah atasan mengenai tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab karyawan di perusahaan, termasuk penyelesaian tugas sebelum *deadline* tugas yang diberikan. 4) Motivasi kerja merupakan dorongan kuat yang mampu mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik yang disebabkan adanya motif dan harapan. 5) Kompensasi merupakan besar kompensasi yang diberikan perusahaan untuk apa yang dikerjakan oleh karyawan, baik kompensasi finansial seperti bonus, gaji, jaminan kesehatan dan bentuk lainnya serta kompensasi non finansial seperti promosi jabatan, pujian, penambahan waktu cuti dan bentuk lainnya. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dikatakan bahwa aktifitas kerja pada penelitian ini adalah ukuran yang menggambarkan bagaimana sasaran yang dapat dicapai berdasarkan standar atau target yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian eksplanatory yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Populasi kajian ini adalah seluruh pegawai BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru dan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik sensus sehingga seluruh populasi menjadi sampel dalam kajian ini. Pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang didistribusikan secara *online* melalui *google form* kepada seluruh responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis korelasi atau *product moment* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara sistem informasi manajemen dengan efektivitas kerja pegawai BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru dengan rumus sebagai berikut;

$$r = \frac{n(xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n(\sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Dimana;

r = Korelasi.

y = Efektivitas kerja pegawai.

x = Sistem informasi manajemen.

n = Jumlah sampel.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengukuran tinggi rendahnya tingkat hubungan antara kedua variabel pokok setelah dianalisis dapat dipakai standar kualitas dengan ketentuan sebagai berikut;

1. 0,80 - 1,000 = Korelasi yang sangat kuat.
2. 0,60 – 0,799 = Korelasi yang kuat.
3. 0,40 – 0,599 = Korelasi yang cukup kuat.
4. 0,20 – 0,399 = Korelasi yang rendah.
5. 0,00 – 0,199 = Korelasi yang sangat rendah.

Dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* maka akan diketahui hubungan yang terjadi antara kedua variabel yang diteliti, yaitu; sistem informasi manajemen (X) atau variabel bebas. Variabel tersebut diukur dengan indikator sebagai berikut;

1. Kecepatan menghimpun data.
2. Meliputi pengaturan data dan informasi.
3. Ketentuan penyempurnaan informasi.
4. Kecepatan menyelesaikan informasi.

Selanjutnya adalah variabel terikat; prestasi kerja (Y) yang diukur dengan indikator sebagai berikut;

1. Adanya penetapan standar operasional kerja.
2. Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
3. Kemampuan dalam pekerjaan yang diharapkan.
4. Kepuasan atas hasil pekerjaan yang dicapai.

Berkaitan dengan indikator-indikator tersebut diatas maka berikut akan dijelaskan tentang tanggapan responden menyangkut sistim informasi manajemen yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tanggapan Responden Tentang Sistem Manajemen Informasi

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Ket
1.	Menurut ibu/bpk bagaimana Kecepatan menghimpun data?			N; 35
	a) Sangat cepat	12	34	

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Ket
	b) Cepat	15	43	
	c) Kurang cepat	8	23	
2.	Menurut ibu/bpk bagaimana data yang diperoleh meliputi pengaturan data dan informasi?			N; 35
	a) Sangat sesuai.	14	40	
	b) Sesuai	15	43	
	c) Kurang sesuai	6	17	
3.	Menurut ibu/bpk bagaimana ketentuan penyempurnaan informasi?			N; 35
	a) Sangat baik.	13	37	
	b) Baik	17	49	
	c) Kurang baik	5	14	
4.	Menurut ibu/bpk bagaimana kecepatan menyelesaikan informasi?			N; 35
	a) Sangat sesuai.	11	31	
	b) Sesuai	16	46	
	c) Kurang sesuai	8	23	

Sumber; Data penelitian yang diolah, (2023).

Selanjutnya tanggapan responden menyangkut efektivitas kerja berdasarkan indikator terlihat pada tabel berikut.

Tanggapan Responden Tentang Efektivitas Kerja

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi (F)	Presentase (%)	Ket
1.	Menurut ibu/bpk bagaimana dengan adanya penetapan standar operasional kerja?			N; 35
	a) Sangat baik	19	54	
	b) Baik	11	31	
	c) Kurang baik	5	14	
2.	Apakah pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang ditetapkan?			N; 35
	a) Sangat sesuai	9	26	
	b) Sesuai	19	54	
	c) Kurang sesuai	7	20	
3.	Bagaimana kemampuan ibu/bpk dalam pekerjaan?			N; 35
	a) Sangat baik	21	60	
	b) Baik	12	34	
	c) Kurang baik	2	6	
4.	Bagaimana kepuasan atas hasil pekerjaan yang dicapai?			N; 35
	a) Sangat puas	11	31	
	b) Puas	21	60	
	c) Kurang puas	3	9	

Sumber; Data penelitian yang diolah, (2023).

Untuk mengetahui total skor jawaban responden tentang variabel sistem manajemen informasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor Jawaban Sistem Manajemen Informasi

Nomor	Sistem Manajemen Infomasi				Total
	X1	X2	X3	X4	
1.	2	2	3	2	9
2.	3	3	1	2	9
3.	1	3	2	1	7
4.	3	3	2	3	11
5.	2	3	3	1	9
6.	2	3	3	1	9
7.	2	2	3	2	9
8.	1	3	3	3	10
9.	3	1	3	3	10
10.	2	3	3	3	11
11.	1	3	2	2	8
12.	3	3	3	2	11
13.	3	2	2	1	8
14.	3	3	2	1	9
15.	2	2	3	2	9
16.	2	2	1	2	7
17.	1	2	3	3	9
18.	1	2	2	3	8
19.	3	1	3	1	8
20.	1	3	2	2	8
21.	2	2	3	2	9
22.	3	3	2	1	9
23.	2	3	3	3	11
24.	3	1	1	3	8
25.	2	2	2	3	9
26.	2	3	1	2	8
27.	3	2	2	2	9
28.	3	1	1	1	6
29.	2	2	2	3	9
30.	3	2	2	3	10
31.	1	1	2	2	6
32.	2	2	2	2	8
33.	2	2	2	2	8
34.	2	1	2	2	7
35.	1	2	2	2	7
Total					303

Sumber; Data penelitian yang diolah, (2023)

Selanjutnya total skor jawaban responden tentang variabel efektivitas kerja dapat dilihat pada tabel berikut.

Skor Jawaban Efektivitas Kerja

Nomor	Efektivitas Kerja				Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	
1.	3	2	3	2	10
2.	1	2	2	2	7
3.	3	3	3	3	12
4.	3	3	2	2	10
5.	2	3	2	3	10
6.	3	2	3	3	11
7.	2	3	3	2	10
8.	1	2	2	3	8
9.	3	3	2	2	10
10.	2	3	3	3	11
11.	3	3	3	3	12
12.	3	1	3	2	9
13.	3	3	3	2	11
14.	3	2	2	2	9
15.	2	2	3	3	10
16.	1	3	3	2	9
17.	2	2	1	2	7
18.	3	2	3	2	10
19.	3	2	3	2	10
20.	3	2	3	2	10
21.	3	1	3	2	9
22.	3	2	2	2	9
23.	2	1	3	1	7
24.	3	2	3	2	10
25.	2	2	3	3	10
26.	3	2	2	2	9
27.	2	1	3	1	7
28.	2	2	2	2	8
29.	3	1	3	3	10
30.	2	1	2	2	7
31.	1	2	3	2	8
32.	2	2	2	3	9
33.	1	2	1	1	5
34.	3	2	2	2	9
35.	3	1	3	3	10
Total					323

Sumber; Data penelitian yang diolah, (2023)

Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, data di atas dimasukan terlebih dahulu dalam suatu tabel korelasi *product moment*, seperti yang terlihat pada tampilan tabel berikut ini.

Korelasi antara Sistem Informasi Manajemen dan Efektivitas Kerja

Nomor	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	9	10	81	100	90
2.	9	7	81	47	63
3.	7	12	47	144	84
4.	11	10	121	100	110
5.	9	10	81	100	90
6.	9	11	81	121	99
7.	9	10	81	100	90
8.	10	8	100	64	80
9.	10	10	100	100	100
10.	11	11	121	121	121
11.	8	12	64	144	96
12.	11	9	121	81	99
13.	8	11	64	121	88
14.	9	9	81	81	81
15.	9	10	81	100	90
16.	7	9	49	81	63
17.	9	7	81	49	63
18.	8	10	84	100	80
19.	8	10	64	100	80
20.	8	10	64	100	80
21.	9	9	81	81	91
22.	9	9	81	81	81
23.	11	7	121	49	77
24.	8	10	64	100	80
25.	9	10	81	100	90
26.	8	9	64	81	72
27.	9	7	81	49	63
28.	6	8	36	64	48
29.	9	10	81	100	90
30.	10	7	100	49	70
31.	6	8	36	64	48
32.	8	9	84	81	64
33.	8	5	64	25	40
34.	7	9	47	81	63
35.	7	10	47	100	70
Total;	301	323	2715	3059	3002

Sumber; Data penelitian yang diolah, (2023)

Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut diatas maka dapat diperoleh data sebagai berikut; $X = 301$, $Y = 323$, $X^2 = 2715$, $Y^2 = 3059$ dan $XY = 2002$. Hasil perhitungan tersebut akan dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{35(2788) - (301)(323)}{\sqrt{35(2719) - (301)^2 (35(3023) - (323)^2)}}$$

$$r = \frac{37580 - 97223}{\sqrt{(95165) - (90601)(107065) - (104329)}}$$

$$r = \frac{357}{\sqrt{(3216)(1476)}}$$

$$r = \frac{357}{\sqrt{6.736.464}}$$

$$r = \frac{357}{2595}$$

$$r = 0.137$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* tersebut dapat diketahui bahwa antara variabel sistem informasi manajemen dengan efektivitas kerja adalah sebesar 0.137 angka ini menunjukkan bahwa antara sistem informasi manajemen dengan efektivitas kerja memiliki hubungan yang sangat lemah atau rendah sekali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diatas, diketahui bahwa besar koefisien korelasi antara variabel sistem informasi manajemen (X) dengan efektivitas kerja (Y) dalam penelitian ini berada pada posisi sedang yaitu sebesar $r = 0.137$. Hal ini menunjukkan bahwa bila terjadi perubahan peningkatan atau penurunan sebesar 0.137 pada variabel sistem informasi manajemen maka akan terjadi pula perubahan peningkatan atau penurunan sebesar 0.137 pada variabel efektivitas kerja.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen memiliki hubungan yang kurang kuat dengan efektivitas kerja pegawai BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru. Hal ini berarti bahwa peningkatan sistem informasi manajemen tetap akan diikuti oleh peningkatan efektivitas kerja pegawai walaupun dalam tingkatan yang rendah. Hasil ini relatif sejalan dengan pendapat Steers M. R, (2015) bahwa penggunaan dan pengelolaan teknologi dalam sistem informasi manajemen mampu berdampak terhadap tingkat efektivitas kerja pegawai. Steers menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi yang dimaksud digolongkan dalam beberapa bentuk yakni; teknologi operasi kerja, teknologi yang berkaitan dengan bahan yang diperlukan dalam pekerjaan dan teknologi pengetahuan pegawai (Nabilah, Annisa dan Edward, 2019). Pernyataan semakin

memperkuat temuan hasil kajian ini bahwa jika teknologi dimanfaatkan secara maksimal pada sistim informasi manajemen BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru maka akan berdampak positif terhadap efektivitas kerja pegawai. Dikatakan demikian karena dalam kenyataannya, teknologi informasi belum dimanfaatkan secara optimal oleh pegawai BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru.

Pengembangan temuan ini dapat dilakukan oleh pengambil keputusan pada BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru sebagai upaya memperkuat hubungan kedua variabel tereliti ini. Maksudnya adalah pelaksanaan sistim informasi manajemen yang ditunjang oleh pemanfaatan teknologi harus dilakukan secara lebih optimal dan berkelanjutan. Pelaksanaan secara optimal dan berkelanjutan ini juga harus dibarengi dengan adanya kegiatan evaluasi untuk perbaikan sistim informasi manajemen. Hal yang disebutkan ini harusnya dijadikan nilai atau budaya dalam kehidupan organisasi sehingga BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru berpotensi memiliki keunggulan yang unik, langka dan hanya dimiliki oleh BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru sendiri. Hal inilah yang diharapkan sebagai jawaban BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru dalam menghadapi tantangan semakin kompetitifnya persaingan di era revolusi industri 4.0.

Temuan hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil kajian terdahulu. Hasil-hasil kajian tersebut disampaikan oleh Hardiansyah, (2019) dan Setiawan & Paris, (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan sistim informasi manajemen dan efektivitas kerja yang kurang kuat atau dapat dikatakan bahwa sistim informasi manajemen kurang berperan terhadap efektivitas kerja pegawai.

Penutup

Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa data untuk menjawab permasalahan pokok dalam penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen mempunyai hubungan yang kurang kuat dengan efektivitas kerja. Hal ini terbukti bahwa dengan nilai korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* berada pada posisi rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen informasi mempunyai hubungan yang positif tetapi kurang signifikan dengan efektivitas kerja. Pada akhirnya hasil penelitian memberikan suatu jawaban yang pasti bahwa semakin besar sistem manajemen informasi dilakukan, maka semakin meningkat pula efektivitas kerja pegawai pada Kantor BPM-PD Kabupaten Kepulauan

Aru. Sebaliknya jika sistem informasi manajemen pegawai menurun maka efektivitas kerja pun akan menurun.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat disarankan bahwa sistim informasi manajemen pada Kantor BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru perlu diperhatikan dengan baik atau lebih ditingkatkan agar efektivitas kerja yang dicapai selalu meningkat. Perlu ada kerja sama yang baik antara pimpinan dengan para bawahannya, sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi atau instansi dapat dicapai.

Rekomendasi dalam upaya peningkatan hubungan antara sistim informasi manajemen dan efektivitas yaitu bahwa pelaksanaan sistim informasi manajemen harus memanfaatkan teknologi secara optimal dan berkelanjutan dan harus dibarengi dengan adanya kegiatan evaluasi untuk perbaikan sistim informasi manajemen. Hal yang disebutkan ini harusnya dijadikan nilai atau budaya dalam kehidupan organisasi sehingga BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru berpotensi memiliki keunggulan yang unik, langka dan hanya dimiliki oleh BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru sendiri. Hal inilah yang diharapkan sebagai jawaban BPM-PD Kabupaten Kepulauan Aru dalam menghadapi kompetitifnya persaingan di era revolusi industri 4.0.

Daftar Pustaka

- Ade Miranti Karunia. (2022, July 21). 35 Persen ASN di RI Kinerjanya Rendah, BKN: Seperti "Kayu Mati" karena Malas. *Kompas.Com*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2022/07/21/142000926/35-persen-asn-di-kinerjanya-rendah-bkn--seperti-kayu-mati-karena-malas>.
- Eduard Yohannis Tamaela & Herman Surijadi. (2014). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai SKPD di Kabupaten Jayapura. *Benchmark Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 2(3), 111–124. Retrieved from https://www.academia.edu/42292808/Pengaruh_Kepuasan_Kerja_dan_Komitmen_Organisasional_Terhadap_Kinerja_Pegawai_SKPD_di_Kabupaten_Jayapura_PDF.
- Hardiansyah, Y. C. (2019). Korelasi antara Pengelolaan Sistem Informasi Sekolah dengan Efektivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Visionari*, 7(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v4i1.1981>.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Retrieved from <https://onesearch.id/Record/IOS2883.JABAR000000000030634>.
- Hasibuan S. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Haji Masagung.

- Infithor Muhammad Falaq dan Yenny Kornitasari. (2019). Analisis Adaptasi Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah UNiBRAW*, (145020107111014). Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/6039/5313>.
- Jeperson, H. (2015). Konsep Sistem Informasi. In *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Vol. 3). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/321805839_Konsep_Sistem_Informasi.
- Jonny Seah, M. R. R. (2020). Rancangan Sistem Informasi Persediaan Suku Cadang untuk Alat Berat Berbasis Desktop pada CV. Batan Jaya. *Comasie*, 3(3), 1–9. Retrieved from <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal/article/view/2029/1239>.
- Kisdarto Atmosuprpto. (2000). *Produktivitas Aktualisasi Budaya Perusahaan*. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=649375>.
- Machmud, R. (2013). Peranan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Narkotika (Lapastika) Bollangi Kabupaten Gowa. *Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar*, 9(3), 409–421. Retrieved from <https://repository.ung.ac.id/en/karyailmiah/show/233/peranan-penerapan-sistem-informasi-manajemen-terhadap-efektivitas-kerja-pegawai-lembaga-pemasyarakatan-narkotika-lapastika-bollangi-kabupaten-gowa.html>.
- Marimin, Tanjung, H., & Prabowo, H. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia*. Retrieved from <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20495924&lokasi=lokal>.
- Mustafid, H. (2017). Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara melalui Budaya Organisasi. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 1–14. Retrieved from <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i01.1775>.
- Nabilah, Annisa dan Edward, Y. (2019). Peranan Penerapan Teknologi Sistem Informasi Manajemen Baznas (Simba) Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai. *Al-Amwal*, 8(2), 99–110. Retrieved from <http://jurnal.stei-iqra-annisa.ac.id/index.php/al-amwal/article/view/134>.
- Pattiasina, V., Sutisman, E., Febriani, F., Patiran, A., & Tamaela, E. Y. (2022). The Effect of The Effectiveness of Internal Controls, Accounting Rules Compliance, Appropriate Compensation, Management Morality and Organizational Ethical Culture toward Accounting Fraud Trends in Jayapura District Government. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(1), 63. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v20i1.12369>.
- Rusdiana, M. I. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. Retrieved from

<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/99102/sistem-informasi-manajemen.html>.

Sabilah Ligiantika Anggraeni. (2020). Dampak Kinerja ASN Terhadap Runtuhnya Birokrasi Pemerintah di Indonesia. *Yoursay.Suara.Com*. Retrieved from <https://yoursay.suara.com/news/2020/03/21/112943/dampak-kinerja-asn-terhadap-runtuhnya-birokrasi-pemerintah-di-indonesia>.

Sahrin. (2019). Analisis Hubungan Sistem Informasi Manajemen dengan Efektivitas Kerja Pegawai Negeri Sipil pada Bagian Pengolahan Data Elektronik Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal PUBLICUHO*, 2(2), 75–83. Retrieved from <https://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO/article/view/7880/5719>.

Setiawan, L., & Paris, Y. (2022). Kajian Sistem Informasi Manajemen terhadap Kinerja Pegawai Melalui Efektivitas Kerja pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 286–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.35965/eco.v22i2.1520>.

Shintya, N. E., & Maritasari, D. Y. (2020). Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Efektivitas Kerja Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(2), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JIKSI/article/view/411>.

Steers M. R. (2015). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, B., & Cicellia, C. (2014). the Important Value of Affirmative Action Policy Concept in the Development of Human Resources (HR) Apparatus on a Merit. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen PNS*, 8(1), 1–12. Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1481215&val=17805&title=NILAI PENTING KONSEP AFFIRMATIVE ACTION POLICY DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA SDM APARATUR BERBASIS MERIT](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1481215&val=17805&title=NILAI%20PENTING%20KONSEP%20AFFIRMATIVE%20ACTION%20POLICY%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA%20SDM%20APARATUR%20BERBASIS%20MERIT).

Umi, Farida. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cetakan Pertama). Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1053856>.